

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat melihat gambaran umum mengenai pembinaan keislaman di Kepolisian Daerah Jawa Barat, oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan pembinaan keislaman di Kepolisian Daerah Jawa Barat cukup baik hal ini dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap kegiatan pembinaan keislaman di Kepolisian Daerah Jawa Barat. Namun, dalam pelaksanaan pembinaan keislaman masih memiliki kekurangan, karena dalam pelaksanaan pembinaan keislaman hanya dilakukan komunikasi satu arah. Adapun kesimpulan pembinaan keislaman di Kepolisian Daerah Jawa Barat secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan keislaman di Kepolisian Daerah Jawa Barat dimulai ketika Polda Jawa Barat itu berdiri, yaitu pada 1 Juli 1964. Landasan didirikannya pembinaan keislaman ini adalah perintah dari Kepala Kepolisian Republik Indonesia berupa surat perintah yang berbentuk telegram mengenai optimalisasi giat pembinaan mental. Visi dari pembinaan keislaman di Kepolisian Daerah Jawa Barat adalah untuk meningkatkan ketaqwaan bagi anggota dan PNS Polri kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan membentuk mental serta karakter pribadi masing-masing personil Polri. Sedangkan misi dari pembinaan keislaman ini berupa dilakukannya kegiatan pembinaan keislaman bagi anggota dan PNS Polri yang berada di Kepolisian Daerah Jawa Barat. Pembinaan keislaman di Kepolisian Daerah Jawa Barat dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang pelaksanaan seperti Masjid yang luas dan bersih, *LED*, *microfon*, *infocus*, buku yasin, Alquran dan terjemah, mukenah, meja kecil, hijab, *sound system*, papan informasi, dan sebagainya. Pembinaan keislaman ini dilindungi oleh Wakil Kepala Kepolisian Daerah Jawa Barat, Kepala Biro SDM Polda Jawa Barat sebagai Ketua DKM Masjid Al-Amman, Kepala Bagian Watpers sebagai sekretaris, Kepala Subbag Rohjas sebagai

Bella Moriska, 2016

PEMBINAAN KEISLAMAN BAGI ANGGOTA DAN PNS POLRI DI KEPOLISIAN DAERAH JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seksi peribadatan, Paur Subbag Rohjas sebagai bendahara, dan Paur Subbag Rilmat sebagai seksi pendidikan.

2. Perencanaan yang dibuat oleh panitia pembinaan keislaman di Kepolisian Daerah Jawa Barat mengacu kepada visi, misi serta tujuan awal didirikannya pembinaan keislaman di Kepolisian Daerah Jawa Barat, perencanaan tersebut berupa perencanaan program pembinaan keislaman yang terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu pembinaan rohani Islam harian, pembinaan rohani Islam mingguan dan pembinaan rohani Islam hari besar. Perencanaan lainnya berupa perencanaan anggaran biaya, standar operasional prosedur yang di dalamnya berisi langkah-langkah pelaksanaan, materi dan tema yang akan disampaikan, pemateri serta panitia. Perencanaan yang dibuat oleh pengurus pembinaan keislaman di Kepolisian Daerah Jawa Barat cukup baik.
3. Pelaksanaan Pembinaan keislaman dibagi menjadi tiga bagian yaitu pelaksanaan pembinaan rohani Islam harian berupa kegiatan kuliah tujuh menit rutin setelah ba'da zuhur dengan panitia dan pemateri dari satuan kerja yang ada di dalam Polda Jawa Barat secara bergantian. Sedangkan pelaksanaan pembinaan rohani Islam mingguan berupa kegiatan kajian rutin yang dilaksanakan setiap hari kamis setelah apel pagi, pembinaan ini mengundang seorang ustaz dari luar Polda Jawa Barat dengan metode penyampaian ceramah atau kajian Alquran, dan pembinaan yang terakhir adalah pembinaan keislaman rohani Islam hari besar yang juga mengundang ustaz dari luar Polda Jawa Barat. Pembinaan rohani hari besar biasanya dilaksanakan ketika hari jum'at, perayaan Maulid Nabi, hari raya Idul fitri & Idul Adha, perayaan tahun baru Islam dan hari-hari besar Islam lainnya. Kegiatan awal ketika pembinaan rohani Islam harian berupa ucapan basmAllah dan zikir asmāul ḥusna, sedangkan kegiatan awal pada pembinaan rohani Islam mingguan dan hari besar Islam berupa ucapan basmAllah, pembacaan alfatihah, membaca surah yasin dan membaca zikir asmāul ḥusna. Kegiatan inti dari tiga program pembinaan ini sama yaitu berupa ceramah atau kajian Alquran hanya kuantitas waktunya yang berbeda. Begitu pula dengan kegiatan penutup yaitu dengan pembacaan do'a, hamdAllah dan membaca do'a *kafaratul majlis*.

4. Faktor pendukung kegiatan pembinaan keislaman diantaranya adalah *support* dari pimpinan berupa ketauladanan dan dengan sarana prasarana yang disiapkan untuk kegiatan ini, dari lembaga polri yang mewajibkan setiap anggota dan PNS Polri untuk mengikuti kegiatan pembinaan keislaman. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini adalah pekerjaan yang tidak menentu dari masing-masing anggota, seperti harus tugas ke luar kantor, turun ke jalan bahkan ke luar wilayah, dan harus ada yang *standby* di ruangan untuk melayani masyarakat. Selain itu, tidak adanya sanksi dan tekanan dari pemimpin membuat kesadaran mereka semakin berkurang.
5. Evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki kegiatan pembinaan keislaman ini berupa perencanaan kembali untuk menentukan panitia dan pemateri dalam pembinaan rohani Islam harian, dan penentuan jadwal, tema serta pemateri untuk pembinaan rohani Islam mingguan dan hari besar Islam untuk satu tahun kedepan. Perencanaan kembali ini dilihat dari faktor pendukung dan penghambat yang ada selama proses pembinaan keislaman. Selain itu bentuk evaluasi juga dapat berupa laporan bulanan yang berisi dokumentasi, materi yang disampaikan, nama penceramah dan absensi kehadiran dari kegiatan pembinaan keislaman ini. Sedangkan hasil dari pembinaan itu sendiri ialah semakin berkurangnya anggota dan PNS Polri di Kepolisian Daerah Jawa Barat yang melakukan penyimpangan atau melanggar kode etik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembinaan keislaman di Kepolisian Daerah Jawa Bara. Adapun rekomendasi yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepolisian Daerah Jawa Barat Khususnya Biro SDM

- a. Struktur Organisasi serta tugas pokok dan fungsi pengurus pembinaan keislaman agar di pampang di Masjid. Hal ini dilakukan agar memudahkan personil Polri yang ada di Polda Jawa Barat jika memerlukan sesuatu yang berkaitan dengan pembinaan keislaman.

- b. Jadwal panitia dan pemateri untuk pembinaan rohani Islam harian harus direncanakan lebih rinci dan setiap satuan kerja harus menyerahkan dua nama untuk perwakilan sebagai pemateri, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.
- c. Diberlakukannya sanksi serta tekanan dari pimpinan untuk anggota dan PNS Polri yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan keislaman tanpa alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- d. Menambahkan waktu untuk mengikuti pembinaan, dengan ditambahkannya waktu maka akan semakin banyak kesempatan untuk menjadikan pembinaan ini komunikasi dua arah, karena pembinaan yang selama ini dilakukan hanya satu arah. Pembinaan yang dilaksanakan dengan dua arah akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu pengurus pembinaan keislaman di Kepolisian Daerah Jawa Barat harus membuat *Focus Group Discussion (FGD)*. *Focus Group Discussion* adalah proses pengumpulan informasi melalui diskusi kelompok. Dalam FGD dibutuhkan 6-8 orang perkelompok, FGD dibuat dengan tujuan untuk memperoleh masukan maupun informasi mengenai suatu permasalahan yang bersifat spesifik.

2. Bagi Bidang Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada lembaga pemerintahan dalam melaksanakan pembinaan keislaman serta dapat memberikan inspirasi yang positif untuk dunia pendidikan.

a. Bagi Civitas Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian bagi peneliti lainnya tentang pembinaan keislaman di lembaga pemerintahan.

b. Bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam

Dapat terjalinnya silaturahmi antara Kepolisian Republik Indonesia dan Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia, semoga kedepannya dosen dan alumni Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia dapat mengisi kegiatan pembinaan keislaman yang ada di Kepolisian Republik Indonesia sebagai pemateri.

c. Bagi Mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam

Dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembinaan keislaman.

3. Bagi Bidang Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada lembaga pemerintahan dalam melaksanakan pembinaan keislaman serta dapat memberikan inspirasi yang positif untuk dunia pendidikan.

a. Bagi Civitas Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian bagi peneliti lainnya tentang pembinaan keislaman di lembaga pemerintahan.

b. Bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam

Dapat terjalinnya silaturahmi antara Kepolisian Republik Indonesia dan Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia, semoga kedepannya dosen dan alumni Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia dapat mengisi kegiatan pembinaan keislaman yang ada di Kepolisian Republik Indonesia sebagai pemateri.

4. Bagi Mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam

Dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembinaan keislaman.